E- ISSN : 2580-7226
P-ISSN : 2580-6041

Januari, 2025
Vol.8 No.2

PENYUSUNAN STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING JOURNAL OF DISABILITY MELALUI ANALISIS SWOT

Munawir Yusuf[1,3*], Tri Rejeki Andayani[1,2], Joko Yuwono[1,3], Mahardika Supratiwi[1,4], Redydian Adhitya Nugraha[1,5]

[1]Pusat Studi Difabilitas LPPM UNS, [2]Fakultas Psikologi UNS, [3]Program Magister Pendidikan Luar Biasa UNS, [4]Pendidikan Luar Biasa FKIP UNS, [5]Program Doktor Ilmu Pendidikan FKIP UNS

Email: munawiryusuf@staff.uns.ac.id

Abstrak

Keberadaan jurnal ilmiah tidak hanya sebagai media komunikasi dari berbagai hasil penelitian dan wujud pertanggungjawaban peneliti, namun juga sebagai representasi dan eksistensi dari institusi akademik atau organisasi profesi yang menerbitkannya. Untuk itu kualitas jurnal perlu menjadi perhatian utama agar mampu bersaing dalam dunia publikasi ilmiah, tak terkecuali Journal of Disability yang diterbitkan Pusat Studi Difabilitas LPPM UNS. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) yang dimiliki Journal of Disability dalam upaya meningkatkan daya saing jurnal dalam kancah nasional dan internasional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui Analisis SWOT. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan wawancara pada tiga orang perintis dan pengelola jurnal. Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif dan hasil analisis disajikan dalam Matrik SWOT. Hasil analisis menunjukkan JoD masih memiliki beberapa kelemahan dari segi manajemen dan substansinya. Namun di sisi lain, JoD memiliki kekuatan dan potensi untuk berkembang. Untuk itu, penguatan sumber daya manusia dalam pengelolaan jurnal menjadi langkah utama dan strategis dalam upaya meningkatkan potensi Journal of Disability agar mampu bersaing dengan jurnal-jurnal lain yang memiliki scope yang relatif sama dan telah terindex, baik nasional maupun internasional.

Kata Kunci : analisis SWOT**,** Journal of Disability, Pusat Studi Difabilitas

PENDAHULUAN

Upaya Pusat Studi Difabilitas (PSD) LPPM UNS menjadi salah satu Pusat Unggulan IPTEK (PUI) yang dimiliki Universitas Sebelas Maret (UNS) terus dilakukan. Sampai saat ini UNS baru memiliki tiga PUI, yakni PUI Baterai Lithium, PUI Javanologi, dan PUI Center for Fintech and Banking. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan penguatan tata kelola jurnal internasional yang diterbitkan PSD (Yusuf dkk, 2024).

Journal of Disability (JoD) merupakan jurnal yang diterbitkan PSD. Secara historis JoD merupakan pengembangan dari Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi (JRR) yang diterbitkan oleh PPRR UNS. Sebagai informasi, PSD LPPM UNS dulunya bernama Pusat Penelitian Rehabilitasi dan Remediasi (PPRR) yang didirikan pada tahun 1990. Kemudian sejak 2014 resmi berubah nama menjadi PSD dan diharapkan bisa menjadi Pusat unggulan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta bisa mewujudkan Universitas Sebelas Maret sebagai kampus inklusif yang ramah disabilitas.

JRR terbit pertama kali pada 1991 dengan keluarnya SK PD II LIPI No. 036/Bangil/PD II/1991, Tgl 4 Desember 1991. Nomor ISSN 0854-0020, terbit secara rutin dua kali dalam setahun dalam bentuk cetak. JRR meraih akreditasi Dikti pada 2002

dengan SK Dirjen Dikti Depdiknas No.52/DIKTI/Kep/2002, Tgl 12 November 2002. Selanjutnya pada Tahun 2016 JRR diterbitkan secara cetak dan online, dengan terbitan terakhir pada Bulan Juni 2019. Sempat vacuum pada 2020 dan untuk meningkatkan cakupan dan jangkauan jurnal, maka sejak 2021 JRR diubah menjadi JoD. Terbit pertama kali (Volume 1, Nomor 1) pada Juni 2021 (https://jurnal.uns.ac.id/disability/issue/view/3772), dengan ISSN Online 2828-4542.

Kualitas jurnal ditentukan dengan beberapa kriteria. Tolok ukur kualitas jurnal yang menjadi acuan di Indonesia adalah terindeks Scopus (jurnal internasional bereputasi) atau terindeks *Science and Technology Index* atau Sinta (jurnal nasional terakreditasi). Keduanya merupakan database untuk jurnal yang sudah terpublikasi dan jika JoD terindeks Scopus, maka otomatis menjadi jurnal internasional bereputasi. Scopus memiliki empat tingkatan, dengan peringkat paling rendah Quartil 4 (Q4) dan tertinggi kelompok Quartil 1 (Q1). Penelusuran jurnal bereputasi terindeks Scopus dapat melalui https://www.scimagojr.com/, dan dipastikan lagi melalui website scopus https://www.scopus.com/home.uri.

Namun langkah menuju jurnal terindeks Scopus tersebut tentu tidak mudah. Sementara jika terindeks Sinta, maka JoD akan menjadi jurnal nasional terakreditasi. Sinta dirilis oleh Kemenristek Dikti dengan kinerja utama berdasarkan standar akreditasi dan juga sitasi. Jurnal nasional yang sudah terakreditasi oleh ARJUNA (Akreditasi Jurnal Nasional) akan otomatis masuk ke Sinta.

Sinta sendiri memiliki enam tingkatan, peringkat paling rendah adalah Sinta 6 (S6), dan tertinggi Sinta 1 (S1). Bagi jurnal yang sudah mencapai S1, jurnal tersebut pada umumnya telah terindeks Scopus atau jurnal internasional bereputasi. Tidak berarti untuk mencapai jurnal terindeks Scopus harus terakreditasi Sinta dulu. Justru jika sudah langsung terindeks Scopus, maka otomatis Sinta. Namun tidak sebaliknya. Penilaian untuk dapat masuk Peringkat 1 (S1) sebesar $85 \leq n \leq 100$, S2 dengan nilai total $70 \leq n < 85$, S3 ($60 \leq n < 70$), S4 ($50 \leq n < 60$), S5 ($40 \leq n < 50$), dan S6 ($30 \leq n < 40$). Pengajuan Sinta melalui website ARJUNA dengan alamat http://arjuna.ristekbrin.go.id/.

Untuk itu, dalam analisis SWOT ini akan mengacu pada standar akreditasi nasional (Sinta), mengingat JoD sebagai jurnal rintisan. Mengacu pada Panduan Penggunaan Pengajuan Akreditasi Jurnal Ilmiah Nasional (ARJUNA) Tahun 2023, terdapat delapan unsur penilaian yang perlu dinilai secara mandiri (evaluasi diri) pengelola jurnal. Penilaian tersebut terbagi dalam dua aspek penilaian, yaitu: (1) Penilaian manajemen jurnal dengan Bobot 48%, meliputi penamaaan jurnal ilmiah, kelembagaan penerbit, penyuntingan dan manajemen jurnal, penampilan, keberkalaan, dan penyebarluasan; (2) Penilaian substansi jurnal dengan Bobot 52%, meliputi

substansi artikel dan gaya penulisan. Tampak bahwa meskipun hanya memiliki dua unsur penilaian, namun bobot penilaian substansi lebih besar dari penilaian manajemen yang memiliki enam unsur di atas.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Analisis SWOT dalam menyusun strategi peningkatan daya saing *Journal of Disability* (JoD).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer berasal dari wawancara dengan tiga narasumber perwakilan dari pengelola JoD, pengelola jurnal terakreditasi (dari luar UNS), dan Unit Pelaksana Pengembang Jurnal (UPPJ) LPPM UNS. Sementara data sekunder bersumber dari dokumentasi, dan literatur. Analisis data dengan SWOT untuk mengindentifikasi kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman dari JoD. Meskipun pada umumnya analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau bisnis atau perusahaan (Mashuri & Nurjannah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, berikut ini persyaratan yang harus dimiliki jurnal untuk dapat mengajukan akreditasi Sinta. Pertama, jurnal ilmiah memiliki nomor seri standar internasional secara elektronik atau *Electronic International Standard Serial Number* (EISSN) dan nama jurnal ilmiah harus sesuai dengan yang terdaftar di EISSN. Kedua, memiliki pengenal objek digital (*Digital Object Identifier* atau DOI) di tiap artikel. Ketiga, mencantumkan persyaratan etika publikasi (*publication ethics statement*) dalam laman jurnal. Keempat, jurnal ilmiah harus bersifat ilmiah, artinya memuat artikel yang secara nyata memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni yang didasarkan pada hasil penelitian, perekayasaan, dan/atau telaahan yang mengandung temuan dan/atau pemikiran yang orisinil serta tidak plagiat. Kelima, jurnal ilmiah telah terbit paling sedikit 2 (dua) tahun berurutan, terhitung mundur mulai tanggal atau bulan pengajuan akreditasi. Keenam, frekuensi penerbitan jurnal ilmiah paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu tahun secara teratur. Ketujuh, jumlah artikel setiap terbit sekurang-kurangnya 5 (lima) artikel. Kedelapan, jurnal ilmiah sudah terindeks di lembaga pengindeks nasional (Garuda).

Berikut ini hasil Analisis SWOT sebagai langkah awal JoD dalam upaya Evaluasi Diri Pengajuan Akreditasi Sinta. Rincian hasil disajikan berdasarkan delapan unsur penilaian dalam aspek Penilaian Manajemen Jurnal, dan dua unsur dalam Aspek Penilaian Substansi Jurnal.

1. Hasil Penilaian Manajemen Jurnal
   a. Penamaan Jurnal

      Jurnal akan dinilai tinggi dari segi penamaan, jika semakin

spesifik nama jurnalnya. Dari segi nama, maka *Journal of Disability* (JoD) telah cukup spesifik (**kekuatan**), namun tidak dimungkiri semakin spesifik nama jurnal akan semakin sulit mendapatkan naskah (**kelemahan dan tantangan**).

Untuk mengantisipasi hal itu, maka dalam fokus dan *scope* JoD telah dicantumkan bahwa JoD menerbitkan artikel penelitian baik *empirical research* maupun *literature review* yang terkait isu disabilitas dan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang (pendidikan, olahraga, hukum, psikologi, sosial, bahasa, ekonomi, dan sejarah, serta disiplin ilmu lainnya). Serta paper yang melakukan analisis kritis terhadap program tertentu, inisiatif pembangunan, teknologi, penilaian, dan isu-isu kebijakan yang terkait dengan disabilitas juga dipersilakan (**peluang dan strategi**)

Namun demikian, tidak dimungkiri keberadaan jurnal-jurnal lain di Indonesia yang memiliki fokus dan *scope*, antara lain *Indonesian Journal of Disability Research* dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, JASSI Anakku: Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus (Sinta 4) dari Universitas Pendidikan Indonesia, dan Jurnal Disabilitas dari Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia, INKLUSI: *Journal of Disability Studies* (Sinta 2) dari UIN Sunan Kalijaga, merupakan kompetitor yang perlu dicermati JoD (**ancaman**).

b. Kelembagaan penerbit

Jurnal bernilai tinggi jika diterbitkan oleh organisasi profesi ilmiah bekerjasama dengan perguruan tinggi dan/atau lembaga penelitian dan pengembangan/ Kementerian/Non Kementerian. Sebagai catatan tambahan, organisasi profesi yang diakui hanya di level pusat. JoD diterbitkan oleh Pusat Studi Difabilitas LPPM Universitas Sebelas Maret berkerjasama dengan Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia atau APPKhI (**kekuatan**).

c. Penyuntingan dan manajemen jurnal

Jurnal akan dinilai tinggi dari segi mutu penyuntingan substansi jika mitra bestari (*reviewer*) tidak hanya mengomentari kebahasaan saja, namun juga memberikan masukan yang substansial. Pada dasarnya tugas mitra bestari adalah membantu meningkatkan kualitas artikel yang akan diterbitkan. Semua proses ini harus tercatat dalam *Open Journal System* (OJS), mulai dari submission dari penulis, proses *review*, revisi dan seterusnya

sampai dinyatakan diterima untuk dipublikasikan dalam jurnal tersebut. OJS adalah sistem manajemen jurnal dan penerbitan online dikembangkan oleh *Public Knowledge Project* (Indriani, 2010).

Demikian pula perlu ada petunjuk penulisan bagi penulis yang lengkap dan rinci termasuk poin-poin apa saja yang harus ada pada masing-masing bagian artikel, dan disediakan *template* yang tidak hanya membantu penulis tetapi juga dapat mengurangi waktu untuk *editing* naskah. JoD telah tergabung dalam OJS dan *template* bagi penulis (**kekuatan**).

Dari segi keterlibatan mitra bestari, jurnal akan dinilai paling tinggi jika dalam manajemen dan penyuntingan melibatkan mitra bestari berkualifikasi internasional >50% (dari total mitra bestari) dan berasal dari empat negara atau lebih. Kualifikasi internasional artinya pernah publikasi minimal satu buah artikel sebagai penulis utama atau tiga artikel sebagai penulis anggota pada jurnal internasional (tidak harus terindeks Scopus atau WoS) dalam 5 tahun terakhir.

Selanjutnya dinilai tinggi jika melibatkan mitra bestari berkualifikasi nasional >50% (dari total mitra bestari) dan berasal dari dua hingga tiga negara. Pelibatan mitra bestari dinilai cukup jika melibatkan mitra bestari berkualifikasi nasional >50% (dari total mitra bestari) dan berasal dari beberapa institusi dalam negeri. Kualifikasi nasional artinya pernah publikasi pada jurnal terakreditasi (Sinta 1-6) dalam 5 tahun terakhir.

Mitra bestari (tim *reviewer*) JoD terdiri dari enam *reviewer* yang berasal dari enam insitusi yang berbeda-beda. Lima orang dari lima institusi dalam negeri, yaitu: Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Katolik Soegijapranata (UNIKA), dan Universitas Sebelas Maret (UNS). Serta satu orang dari insitusi luar negari, yaitu Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Artinya dari segi keterlibatan mitra bestari, JoD memenuhi kriteria berkualifikasi nasional >50% (dari total mitra bestari) dan berasal dari dua hingga tiga negara (**kekuatan dan peluang**). Namun dari enam *reviewer* tersebut baru dua yang dilengkapi dengan Scopus ID (**kelemahan**).

Demikian pula dari segi Kualifikasi Dewan Penyunting (*Editorial Board*). Untuk paling tinggi jika lebih dari 50% (dari total Dewan Penyunting) adalah penyunting berkualifikasi

internasional dan berasal dari empat negara atau lebih. Dinilai cukup jika kurang dari 50% (dari total Dewan Penyunting) penyunting berkualifikasi internasional dan berasal dari dua atau tiga negara, dan dinilai kurang jika tim editor belum berpengalaman menulis artikel di jurnal ilmiah internasional dan berasal dari dua institusi berbeda.

Sementara Tim Editor JoD semuanya dari internal UNS (**kelemahan**). Jejaring yang dimiliki PSD memberi kesempatan luas JoD untuk mengajak para ahli di luar UNS untuk bergabung menjadi editor JoD (**peluang**), namun tidak dimungkiri SDM di luar UNS tersebut juga menjadi pengelola di jurnal lainnya (**ancaman**).

Upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi kedua kelemahan tersebut adalah: (1) melengkapi ID Scopus Tim *Reviewer*, dan (2) Rekrutmen terbuka untuk menjadi Editor JoD (**strategi**).

d. Penampilan

Jurnal sebaiknya menjaga konsistensi tampilannya. Jurnal dinilai tinggi jika konsisten berukuran A4 (210 x 297 mm), memiliki tata letak yang konsisten antar artikel dan antar terbitan. Demikian pula penataan ruang halaman, penempatan baris judul, alinea, dan ilustrasinya. Serta tipografi konsisten antar artikel dan antar terbitan (jenis, bentuk, ukuran huruf, spasi, margin, dan lain-lain). Resolusi dokumen PDF juga konsisten dan cukup jelas untuk bisa dilihat/dibaca. Jumlah halaman pada setiap nomor penerbitan perlu konsisten, dinilai tinggi jika ≥100 halaman. Desain website jurnal dan sampul jurnal perlu memiliki ciri khas dan bersifat informatif.

Berikut ini tampilan JoD dari segi tampilan website, tata letak terbitan, dan sampul jurnal.

Sumber: https://jurnal.uns.ac.id/disability/index

Gambar 1. Website JoD

Tampak bahwa JoD telah konsisten dalam hal tampilan bidang tulisan, tipografi, desain website informatif, dan sampul yang berciri khas (**kekuatan**).

Sumber: https://jurnal.uns.ac.id/disability/index

Gambar 2. Sampul JoD

Namun bila dicermati dari konten setiap nomor terbitan, dan dalam satu volume (setahun) masih di bawah 100 halaman (**kelemahan**).

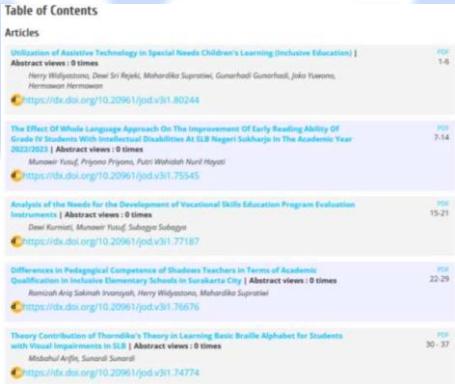

Sumber: https://jurnal.uns.ac.id/disability/issue/view/4283

Gambar 3. Vol 3(1) June 2023

Untuk itu perlu meningkatkan jumlah halaman dari setiap terbitan nomor dan volume JoD agar mencapai 100 halaman. Hal ini dapat dicapai dengan cara secara konsisten menambah jumlah artikel yang terbit pada JoD (**peluang dan strategi**).

e. Keberkalaan

Konsistensi penerbitan dan artikel perlu dijaga. Untuk dapat terakreditasi, jurnal ilmiah telah terbit paling sedikit dua tahun berurutan, yang terhitung mundur mulai tanggal atau bulan pengajuan akreditasi. Frekuensi penerbitan jurnal ilmiah paling sedikit dua kali dalam satu tahun secara teratur. Jumlah artikel setiap terbit sekurang-kurangnya lima artikel, kecuali jika jurnal yang hanya memuat artikel *review* bidang ilmu tertentu.

JoD telah terbit secara online sejak 2021 setiap Bulan Juni dan Desember. Jika mengajukan akreditasi pada awal 2025, maka terbitan 2023 dan 2024 yang akan menjadi dasar penilaian. Jika melihat terbitan JoD (https://jurnal.uns.ac.id/disability/issue/archive) tercatat lengkap di tahun 2021 dan 2022 (**kekuatan**). Sementara 2023 dan 2024 masih dalam proses (**kelemahan**). Jumlah artikel setiap nomor rata-rata lima artikel (memenuhi kriteria minimal) keajegan dari jumlah artikel dan setiap artikel memiliki pengenal objek digital (*Digital Object Identifier*) atau DOI (**kekuatan),** dari segi jumlah artikel masih dapat ditingkatkan secara konsisten (**peluang**). Namun dari segi afiliasi penulis,

mayoritas masih didominasi penulis internal UNS (**kelemahan**).

Untuk itu, perlu meningkatkan kerjasama dengan APPKhI dalam upaya call for paper lebih luas, melalui penyelenggaraan konferensi nasional dan/atau internasional (**peluang dan strategi**).

f. Penyebarluasan

Jurnal akan dinilai tinggi dari segi penyebarluasan jika rerata per hari untuk jurnal yang terbit >50 kunjungan unik ke laman. Dinilai cukup jika 10-50 kunjungan unik ke laman, dan kurang jika <10 kunjungan unik ke laman rerata per hari untuk jurnal yang terbit. Kunjungan ini berdasarkan pengamatan per hari selama 1 tahun.

Selain itu, website jurnal juga perlu mencantumkan lembaga pengindeks. Nilai tertinggi akan diperoleh jika jurnal terindeks pada pengindeks internasional bereputasi, seperti Scopus, Pubmed, WoS yang memiliki Impact Factor (IF) yaitu *Science Citation Index Expanded* (SCIE) dan *Social Sciences Citation Index* (SSCI), bukan *Emerging Sources Citation Index* (ESCI). Jika belum dapat memiliki indeks tersebut, jurnal dapat memiliki pengindeks internasional lainnya terlebih dahulu seperti DOAJ, ESCI, EBSCO, CABI, Google Scholar dll. Serta pengindeks nasional seperti Sinta, dan Garuda.

JoD tampaknya masih sangat kurang dalam hal ini, baik dari segi jumlah kunjungan maupun dari pengindeks yang baru ada indeks dari Google Scholar (**kelemahan**). Namun dari segi pengenal objek digital (*Digital Object Identifier* atau DOI) di tiap artikel, dalam setiap artikel JoD telah memilikinya (**kekuatan**).

Terkait dengan hal tersebut JoD harus selalu memastikan bahwa DOI telah dicantumkan pada setiap artikel dan dipastikan aktif. Sementara yang terkait dengan indeks jurnal, maka JoD perlu segera melengkapi indeks nasional seperti Garuda dan pengindeks internasional seperti DOAJ atau CABI (**strategi**).

Secara umum terdapat beberapa tingkatan lembaga pengindeks yang dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi, sedang dan rendah. Umumnya lembaga pengindeks yang berkategori tinggi seperti *Scopus* dan *Thompson Reuters* relatif sangat selektif untuk memilih jurnal agar dapat terindeks. Sementara kategori sedang seperti *DOAJ*, *EBSCO*,

PubMed, atau *CABI* yang juga masih selektif. Kemudian pengindeks paling rendah dan mudah karena tanpa seleksi adalah *Google Scholar*, *Portal Garuda*, *Moraref*, *WorldCat* dan lembaga pengindeks yang setara (Cahya, 2018).

2. Hasil Penilaian Substansi Jurnal
   a. Substansi artikel

Penilaian ini berdasarkan sembilan pertimbangan, yaitu: (1) cakupan keilmuan. Jurnal akan bernilai tinggi jika semua artikel yang dipublikasikan sesuai dengan fokus dan scope. Archieve JoD menunjukkan konsistensinya (**kekuatan**). Untuk itu, editor JoD sebaiknya tetap menghindari/menolak artikel di luar scope (**strategi**); (2) Aspirasi wawasan. Jurnal akan bernilai tinggi jika asal penulis lebih dari lima negara dalam setahun penerbitan. JoD masih berada di bawahnya, mayoritas didominasi dari penulis Indonesia (kelemahan). Sebaiknya JoD menyelenggarakan *call for paper* melalui konferensi internasional atau pelatihan penulisan jurnal internasional untuk menarik minat penulis dari luar Indonesia (**strategi**); (3) Kepioniran ilmiah atau orisinalitas karya. Jurnal mencapai nilai tertinggi jika setiap artikel mampu menunjukkan orisinalitas dan kebaruannya. Penulis di JoD tampaknya belum semua mampu menunjukkan orisinalitas dan kebaruan secara maksimal (**kelemahan**), sehingga diharapkan para penulis dapat menunjukkan permasalahan dna tujuan dengan jelas, serta *state of the art* penelitian dan kebaruan (novelty) temuannya dengan kuat (**strategi**); (4) Makna atau kontribusi bagi kemajuan ilmu. Jurnal akan bernilai tinggi jika kontribusi dari tiap artikel tampak sangat nyata. Sejalan dengan originalitas dan kebaruan yang kurang tajam dari JoD, maka kontribusi JoD pun demikian (**kelemahan**). Untuk itu, para reviewer JoD perlu menekankan dan mendorong setiap penulis (artikel) harus mampu menunjukkan kontribusi terhadap perkembangan IPTEKS, serta kebaruannya jika dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang ada dalam (**strategi**); (5) Dampak ilmiah. Jurnal akan bernilai tinggi jika jumlah sitasi >30 dalam tiga tahun terakhir saat pengajuan akreditasi. JoD masih di bawah angka tersebu (**kelemahan**). Untuk itu, pengelola JoD dapat menyarankan para penulis, termasuk dirinya (editor dan reviewer) untuk melakukan sitasi pada artikel-artikel yang sudah terbit di JoD sebagai salah satu referensi dalam karya ilmiahnya (**strategi**); (6) Nisbah sumber acuan primer jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Jurnal

akan bernilai tinggi jika jumlah sumber acuan primer >80% dari jumlah daftar rujukannya. JoD cukup memadai dalam hal ini (**kekuatan**). Untuk meningkatkannya maka peran editor sangat penting dalam memastikan jumlah pustaka primer (**peluang dan strategi**); (7) Derajat kemutakhiran pustaka acuan. Sejalan dengan sumber pustaka primer, maka jurnal akan bernilai tinggi jika jumlah daftar pustaka yang menjadi rujukan mutakhir (5-10 tahun terakhir) sebanyak >80% dari jumlah daftar rujukannya. JoD cukup memadai dalam hal ini (**kekuatan**). Untuk meningkatkannya maka peran reviewer dan editor sangat penting dalam memastikan kemutakhiran ini (**peluang dan strategi**); (8) Analisis dan sintesis. Jurnal akan bernilai tinggi jika setiap artikel sangat mendalam dalam analisis dan sintesisnya. JoD masih kurang mendalam dalam beberapa artikelnya (kelemahan). Untuk itu reviewer JoD perlu menekankan pada setiap penulis agar mampu menuliskan temuan, memaknai hasil, dan menyusun pembahasan secara lebih mendalam (**strategi**); (9) Penyimpulan. Bagian akhir dari artikel ini akan bernilai tinggi penulis mampu menyimpulkan hasil dengan sangat baik. Penyimpulan cukup dibuat dinarasikan dalam satu paragraf dan fokus pada tujuan penelitian saja. Hindari kesimpulan berupa daftar hasil penelitian. Artikel dalam JoD cukup memadai dalam hal ini (kekuatan), sehingga hal itu perlu selalu diperhatikan reviewer untuk memastikan bahwa kesimpulan dari para penulis cukup dinarasikan dalam satu paragraf, fokus pada tujuan penelitian namun bukan ditulis seperti daftar hasil (**peluang dan strategi**).

b. Gaya penulisan.

Penilaian ini juga berdasarkan sembilan pertimbangan, yaitu: (1) Keefektifan judul penelitian/artikel. Jurnal akan mencapai nilai tinggi jika penulisan judulnya lugas dan informatif. Namun tidak terlalu panjang, sehingga hal pertama yang perlu dicermati reviewer adalah judul harus singkat dan informatif serta mencerminkan isi artikel. Lokasi penelitian tidak harus masuk dalam judul. Rata-rata judul dalam JoD sudah cukup singkat, lugas, dan informatif (**kekuatan**); (2) Pencantuman nama dan afiliasi penulis. Sebaiknya lengkap dan konsisten jika ingin mencapai nilai tinggi. Afiliasi atau lembaga asal penulis bisa dimulai dari program studi atau departemennya, fakultas, dan perguruan tinggi. Namun ada juga jurnal yang meminta hanya

mencantumkan nama perguruan tingginya saja. JoD juga demikian, sehingga informasi afiliasi penulis kurang detail (**kelemahan**). Untuk itu, template dalam JoD perlu menambahkan informasi tersebut serta alamat afiliasi (**strategi**); (3) Abstrak. Jurnal akan bernilai tinggi jika abstrak dalam setiap artikel yang diterbitkan ditulis dengan ringkas dan jelas, baik dalam Bahasa Inggris, maupun Bahasa Indonesia. Abstrak sebaiknya memuat tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan implikasi penelitian. JoD cukup memadai dalam hal ini (**kekuatan**), namun tetap perlu dicermati konsistensinya dalam setiap terbitan (**strategi**); (4) Kata kunci. Bagian ini akan mendapat nilai tinggi jika setiap abstrak disertai dengan kata kunci yang konsisten dan mencerminkan konsep penting dalam artikel yang ditulis. Hal ini yang masih kurang konsisten dalam terbitan JoD (**kelemahan**), untuk itu reviewer atau editor JoD dapat memberikan masukan/koreksi agar setiap kata kunci yang dipilih penulis spesifik dan memudahkan pembaca untuk menemukan di mesin pencarian artikel (**strategi**); (5) Sistematika penulisan artikel. Jurnal akan mendapat nilai tinggi jika penulisan setiap artikelnya sistematis dan lengkap. Adanya template pada JoD memudahkan para penulis untuk menyusun sistematika artikelnya, dan membantu reviewer dan editor memastikan konsistensi dan kesesuaian artikel yang ditulis dengan panduan penulisan (**kekuatan**); (6) Pemanfaatan instrumen pendukung. Jurnal akan bernilai tinggi jika pemanfaatan instrumen pendukung seperti tabel, gambar yang disajikan dalam setiap artikel bersifat informatif dan komplementer. Adanya template penulisan JoD yang memuat cara penulisan tabel dan gambar memudahkan para penulis untuk memanfaatkan tabel dan gambar sebagai pendukung informasi dalam, Selain itu, membantu reviewer dan editor memastikan konsistensi tabel dan gambar, serta keterangan judulnya sesuai dengan standar (**kekuatan**); Sebaiknya hindari tabel dan gambar yang mengulang narasi dan reviewer atau editor bisa membantu memastikan tampilan gambar atau tabel terbaca dengan baik oleh para pembaca (**strategi**); (7) Sistem pengacuan pustaka dan pengutipan, dan (8) Penyusunan daftar pustaka. Jurnal akan memiliki nilai tinggi jika template yang disedikannya mendorong para penulis untuk melakukan pengutipan rujukan dengan tulisan/kalimat baku, konsisten, dan penulisan daftar pustaka menyarankan

menggunakan aplikasi pengutipan standar seperti Mendeley atau Zotero misalnya. JoD dalam hal ini mengacu pada APA Style dan menyarankan penggunaan Mendeley (**kekuatan**); (9) Penggunaan istilah dan kebahasaan. Jurnal akan bernilai tinggi jika setiap artikel baik dan benar dalam berbahasa, baik Bahasa Indonesia atau bahasa resmi PBB lainnya, seperti Bahasa Arab, Cina, Inggris, Prancis, Rusia, dan Spanyol. JoD sejak awal menggunakan bahasa Inggris dalam setiap terbitannya. Hal ini membuka peluang lebih luas bagi penulias luar Indonesia (**kekuatan**), namun memerlukan jika proses *proofread* yang ketat akan mengurangi kekuatan dari isi artikel/penuangan gagasan penulis tidak maksimal substansinya (**ancaman/tantangan**). Sementara Bahasa Indonesia telah diakui atau ditetapkan sebagai bahasa resmi UNESCO (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa) sejak 2023 lalu. Tepatnya pada 20 November 2023 saat Konferensi Umum (*General Conference*) UNESCO di Markas Besar UNESCO yang berada di Paris, Perancis.

Secara umum gaya penulisan dari JoD cukup memadai (**kekuatan**), namun belum maksimal, misal dari segi pencantuman lembaga/afiliasi penulis. Serta dalam memanfaatkan instrumen pendukung juga masih sangat kurang (**kelemahan**). Penyajian dalam bahasa Inggris dalam setiap artikel terbitan JoD memperluas peluang, namun juga menuntut proofread yang ketat (**ancaman**). Untuk itu, kemampuan dan keterampilan para editor dan reviewer dalam mencermati gaya penulisan tiap artikel perlu ditingkatkan, termasuk proses *proofread* artikel (**strategi**).

Berdasarkan hasil Analisis SWOT secara keseluruhan tersebut, maka langkah pertama dan utama yang segera dilakukan adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi pengelola JoD, baik melalui penambahan SDM maupun penguatan SDM yang telah menjadi pengelola. Diantaranya dengan menyediakan staf khusus yang menangani jurnal, dan ahli IT yang terampil dalam mengelola website jurnal, dan melengkapi mitra bestari dan dewan penyunting yang memadai dan memiliki komitmen (Wiryawan, 2023).

Berikut ini tiga cara yang dapat diterapkan mengembangkan atau menguatkan SDM pengelola jurnal (Sudaryanto, 2015; Aditya & Izudin, 2021). Pertama, membuka kesempatan SDM untuk memberikan ide dan gagasan baru dalam pengelolan jurnal. Misalnya dengan mengadakan rapat rutin pengelola JoD. Kedua, penguatan

perilaku melalui pemberian *reward* dan *punishment* yang tepat agar SDM termotivasi untuk selalu berkontribusi dalam pengembangan jurnal. Cara yang dapat dilakukan antara lain memberikan insentif bagi reviewer yang tepat waktu dalam memberikan review. Ketiga, mengadakan atau mengikursertakan SDM dalam berbagai pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengelola jurnal. Misalnya pelatihan penyusunan akreditasi jurnal, pelatihan manajemen editorial, proses peer review, promosi *jurnal*, dan masalah-masalah terkait publikasi ilmiah. Serta pelatihan pengelolaan jurnal secara elektronik.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan JoD masih memiliki beberapa kelemahan dari segi manajemen dan substansinya. Namun di sisi lain, JoD memiliki kekuatan dan potensi untuk berkembang.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, maka hal pertama dan utama yang perlu segera ditindaklanjuti JoD adalah melakukan penguatan sumber daya manusia dalam pengelolaan jurnal. Melalui penguatan ini, maka segala upaya meningkatkan potensi *Journal of Disability* agar terakreditasi dan mampu bersaing dapat segera dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R., & Izudin, A. (2021). Model pengelolaan jurnal dalam meningkatkan kualitas Artikel (Studi pada Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan). Jurnal Riset Manajemen, Vol 8(2), 73-84. https://doi.org/10.32477/jrm.v8i2.295

Cahya, A. (2018). The Importance of journal Indexation in a Scientific Journal: Pentingnya Indeksasi pada sebuah jurnal ilmiah. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, Vol *4*(1), 1. https://doi.org/10.25311/keskom.Vol4.Iss1.293

Indriani, Y.D. (2010). Open journal system (ojs) untuk mengelola publikasi ilmiah. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol *10*(2). https://doi.org/10.29244/jpi.10.2.%p.

Mashuri, & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru). *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol 1(1) , 97-112.

Panduan Penggunaan Pengajuan Akreditasi Jurnal Ilmiah Nasional (ARJUNA) Kemendikburistek Tahun 2023.

Sudaryanto, D. (2015). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melaui Pelatihan. *Forum Diklat*, Vol 04(2), 18–26

Wiryawan, K.G. (2023). Strategi Peningkatan Akreditasi Jurnal

Ilmiah. *Handout* (tidak dipublikasikan). Akses melalui https://ppj.uniska-bjm.ac.id/wp-content/uploads/2023/07/PENINGKATAN-AKREDITASI-UNISKA.pdf

Yusuf, M., Andayani, T.R., Supratiwi, M., Nugraha, R.A., & Anggarani, F.K. (2024). Analisis SWOT sebagai Strategi Penguatan Institusi Menuju Rintisan Pusat Unggulan Iptek pada Pusat Studi Difabilitas Universitas Sebelas Maret. *SPEED Journal*: Journal of Special Education. Vol 7(2), 19-32.